



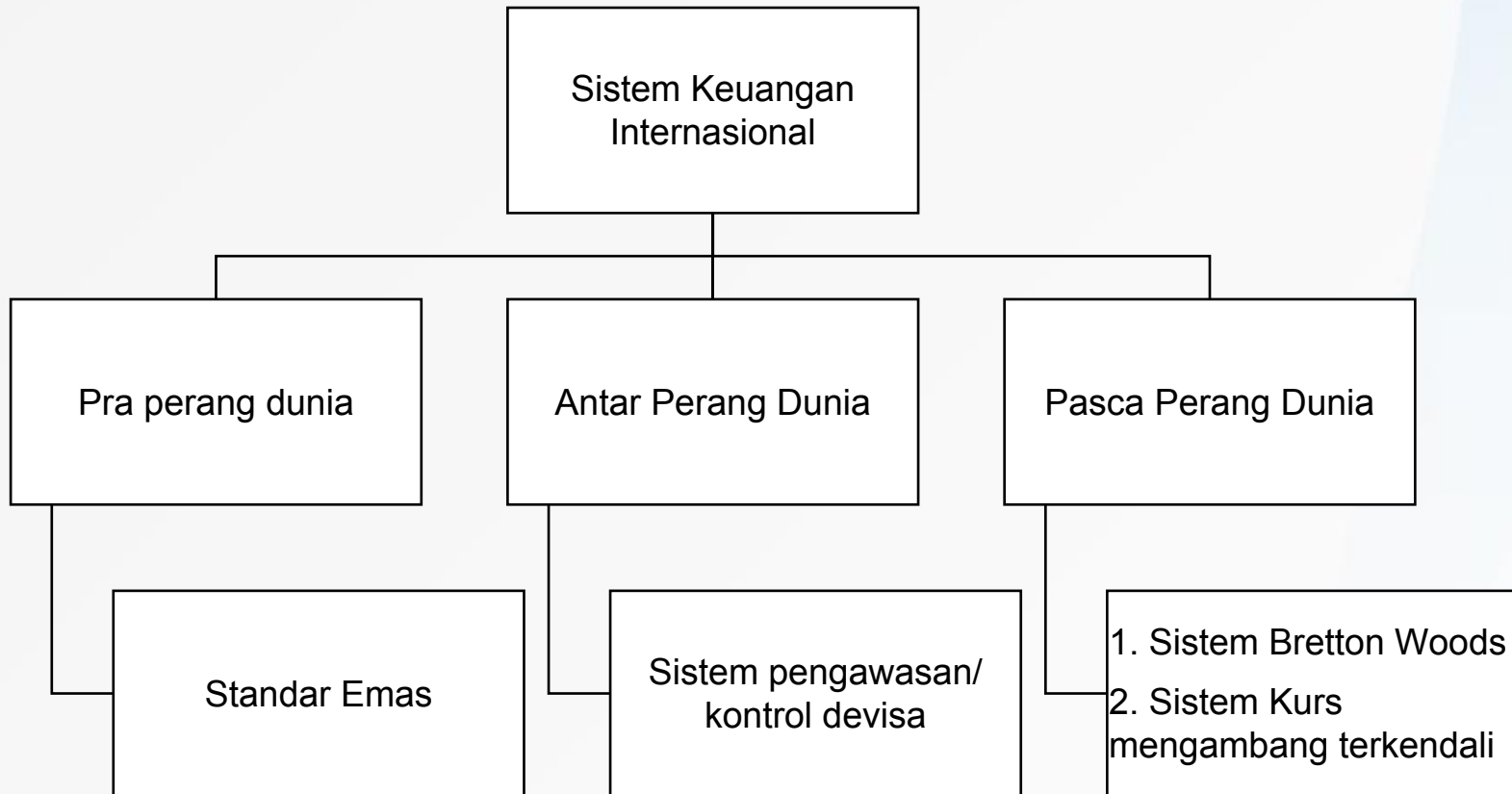
MODUL PERTEMUAN 12
EKONOMI INTERNASIONAL

Sistem Moneter Internasional

Dosen Pengampu :
Bernardus Wishman Siregar, S.E, M.E

SISTEM MONETER INTERNASIONAL

PENDAHULUAN



Pra Perang Dunia

- Sistem keuangan waktu pra perang dunia digunakan “Standar Emas = muncul krn menurut para ahli
- merupakan sistem kurs tetap dan cenderung stabil dan kalau berubah tidak terlalu signifikan pada saat itu ”

- Keuntungan melekat pada sistem ini :
 1. Stabilitasnya kurs valas dimana kurs yg tingkat ketinggiannya tidak berubah dan jika ada pergerakan akan selalu diikuti oleh ekspor / impor emas
 2. Defisit atau surplus neraca pembayaran berkecendrungan tidak berlangsung “sebab dalam kondisi surplus maupun defisit akan cenderung menimbulkan kekuatan – kekuatan dalam perekonomian yg secara otomatis mengakibatkan surplus maupun defisit neraca pembayaran yang terjadi yg pada akhirnya akan kembali seimbang “

- Kelemahan sistem standar Emas :
 1. Stabilitas dalam kurs biasanya diikuti oleh ketidakstabilan dalam tingkat harga. dengan stabilnya kurs valas, disequilibrium neraca pembayaran mengakibatkan aliran emas masuk / keluar berimbas naik turunnya uang beredar akan langsung menimbulkan gejolak tingkat harga,
 2. Mekanisme penyeimbang kembali neraca pembayaran dalam hal praktik sering tidak lancar, karena pemerintah bersangkutan tidak mematuhi aturan sistem standar emas, justru cenderung menghalangi, seperti menghalangi turunnya jumlah uang beredar dengan berbagai kebijakan moneter, seperti mempermudah / meringankan syarat perkreditan, rasio cadangan wajib di bank, dsb

Antar Perang Dunia

- masa dimana standar emas berhenti karena gejolak perang dunia pertama, Agustus 1914,
- Terputuslah integrasi konvertibilitas mata uang terhadap emas, mekanisme penyesuaian neraca pembayaran dan sistem perekonomian berjalan sendiri-sendiri
- Negara mempraktekan sistem pengawasan / kontrol devisa = kurs valas tidak diserahkan dalam mekanisme pasar tetapi ditentukan oleh pemerintah
- Terjadinya gejala inflasi dikarenakan pemerintah saat itu banyak menggunakan kebijakan anggaran dan cadangan valas utk membiayai perang
- Status negara kreditur menjadi debitur

Pasca Perang Dunia

1. Sistem Bretton Woods masa penggunaan tahun 1946 s/d 1972 .
2. Sistem kurs mengambang terkendali

- Pada masa pasca perang dunia pertama terbentuklah 3 lembaga ekonomi internasional :
 1. IMF (International Monetary Fund), perhatian utamanya adalah bidang keuangan internasional yg meliputi : menetapkan kurs devisa, pemeliharaan kurs devisa, membantu negara anggota dalam menghadapi kesulitan neraca pembayaran,
 2. IBDR (International Bank for Reconstruction and Development) /worldbank perhatian utama mengenai investasi internasional
 3. International trade organization (ITO). Perhatian utama maningkatkan taraf hidup masyarakat dunia melalui peningkatan volume perdagangan dg cara meriberalisasi perdagangan internasional

STANDAR EMAS KLASIK

Standar Emas Klasik

- Columbus: “Emas merupakan kekayaan, dan siapa yang menguasainya mempunyai semua yang ia butuhkan di dunia”.
- Inggris: penggunaan standar emas pertama kali, ketika wesel Bank Inggris dibuat secara penuh dapat ditebus dengan emas.
- Prancis: menggunakan standar emas secara efektif mulai 1850-an dan secara formal pada 1875.

- Jerman: mengganti dengan standar emas pada 1875, dan menghentikan pembuatan uang perak.
- AS: mengadopsi standar emas pada 1879.
- Rusia dan Jepang: mengadopsinya pada 1897.

STANDAR EMAS KLASIK: 1875-1914

- Standar emas internasional dikatakan ada jika kebanyakan negara utama memenuhi syarat:
 1. Hanya emas yang dijamin dalam pembuatan uang logam yang tidak dibatasi;
 2. Ada dua cara konvertabilitas antara emas dan mata uang nasional pada rasio yang stabil;
 3. Emas mungkin secara bebas diekspor dan diimpor.
 4. Di bawah standar emas, ketidakselarasan kurs tukar secara otomatis akan dikoreksi dengan arus emas lintas batas.
 5. Ketidakseimbangan pembayaran internasional juga akan terkoreksi secara otomatis (*price-specie-flow mechanism*).

Periode Selama Perang: 1915-1944

- Pada Agustus 1914 standar emas klasik berakhir, karena negara-negara utama (Inggris, Prancis, Jerman, dan Rusia) menghentikan penebusan wesel bank dalam emas dan mengembargo ekspor emas.
- Setelah perang Dunia I, beberapa negara menderita hiperinflasi.
- Kurs tukar antar mata uang berfluktuasi pada awal 1920-an. Selama periode ini, negara2 secara luas menggunakan depresiasi yang “ganas” atas mata uangnya untuk mendapatkan keunggulan dalam pasar ekspor dunia

- Pada akhir 1920-an terjadi kesalahan dalam menerapkan standar emas: negara2 utama memprioritaskan pada stabilisasi ekonomi domestik (dengan kebijakan sterilisasi emas).
- Akibat tidak mematuhi aturan main, mekanisme penyesuaian otomatis standar emas tidak dapat bekerja.
- Pengembalian ke standar emas diperburuk oleh terjadinya Depresi Besar pada 1929.
- Akibat Depresi Besar bank-bank di Austria, Jerman, dan AS mengalami penurunan nilai portofolionya, & terjadi penghindaran atas bank.

- Inggris mengalami arus keluar emas besar-besaran, yang dihasilkan dari defisit neraca pembayaran yang kronis dan hilangnya kepercayaan terhadap pound sterling.
- AS meninggalkan standar emas setelah bank mengalami kesulitan dan arus keluar emas.
- Prancis meninggalkan standar emas pada 1936, karena pelarian dari franc, yang merefleksikan ketidakstabilan ekonomi dan politik

SISTEM BRETTON WOODS (SBW)

Sistem Bretton Woods (SBW): 1945-1972

- SBW dihasilkan dari pertemuan 44 wakil negara di Bretton Woods, New Hampshire, pada Juli 1944.
- Lembaga yang dihasilkan: IMF dan IBRD/World Bank, yang keduanya mempunyai tanggung jawab berbeda.
- SBW berusaha mencegah berulangnya nasionalisme ekonomi dengan kebijakan destruktif “memiskinkan negara tetangga” dan mengarah pada kekurangan peraturan-peraturan yang jelas atas terganggunya permainan selama perang.

- Standar tukar dollar berdasarkan emas menjadi tidak efektif karena menghadapi kebijakan moneter ekspansif dan meningkatnya inflasi di AS.
- Pada 1970 US\$ *overvalued*
- Pada Agustus 1971, Presiden Nixon menghentikan konvertibilitas US\$ ke dalam emas dan memberlakukan biaya tambahan impor sebesar 10%.
- Untuk mengatasi retaknya SBW, 10 negara utama (Kelompok Sepuluh) bertemu di Smitsonian Institute di Washington D.C. pada Desember 1971

Kurs Tukar Fleksibel: 1973-SEKARANG

- Dengan matinya SBW, pada Januari 1976 anggota IMF bertemu di Jamaika untuk menyetujui peraturan SMI yang baru.
- Tiga elemen kunci Persetujuan Jamaika:
 1. Kurs fleksibel dideklarasikan bagi anggota IMF;
 2. Emas secara resmi dibebaskan sebagai aset cadangan internasional;
 3. Negara-negara nonpengekspor minyak dan negara kurang berkembang diberi akses lebih besar terhadap dana IMF.

- IMF menyediakan bantuan kepada negara-negara yang menghadapi kesulitan neraca pembayaran dan kurs tukar
- Kondisi nilai tukar US\$ terhadap 21 negara industri: menurun, meningkat, dan puncak.
- Pada September 1985, negara-negara G-5 (Prancis, Jepang, Jerman, Inggris, dan AS) bertemu di Hotel Plaza, New York. Untuk membahas persetujuan bahwa anggota G-5 akan mendepresiasi US\$ terhadap mata uang paling utama untuk memecahkan masalah defisit perdagangan AS.

- Hasilnya berupa Louvre Accord, yang meliputi:
 1. Negara-negara G-7 akan bekerjasama untuk mencapai stabilitas kurs tukar yang lebih besar;
 2. Negara-negara G-7 menyetujui untuk berkonsultasi dan berkoordinasi lebih erat atas kebijakan-kebijakan makro-ekonomi.
- Louvre Accord menandai lahirnya sistem mengambang terkendali dalam mana negara-negara G-7 akan bekerjasama mengintervensi dalam pasar valas untuk mengkoreksi *over* atau *under valuation* atas mata uang.

- Tiga persyaratan mata uang ideal (trinitas yang tidak mungkin):
 1. Stabilitas kurs tukar,
 2. Integrasi keuangan penuh,
 3. Kebebasan moneter.
- Mayoritas mata uang di dunia ditambatkan terhadap mata uang tunggal, terutama US\$ dan €, atau sekeranjang mata uang seperti SDR.
- Rencana kurs tukar sekarang diklasifikasikan oleh IMF (2005)

KURS TUKAR SEKARANG

- Mengambang terkendali dengan tidak melebihi pengumuman sebelumnya untuk kurs tukar: otoritas moneter mempengaruhi pergerakan kurs tukar melalui intervensi aktif di pasar valas tanpa pengkhususan, atau komitmen sebelumnya
- Mengambang bebas: kurs tukar ditentukan pasar, dengan intervensi valas ditujukan pada kurs moderat atas perubahan & mencegah fluktuasi dalam kurs tukar daripada mempertahankan suatu levelnya.